

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepemimpinan *ambe' tondok* dalam menjaga kerukunan di Lembang Ra'bung, Kecamatan Saluputti, dapat disimpulkan bahwa peran *ambe' tondok* sangat signifikan dalam memelihara harmoni sosial di masyarakat. *Ambe' tondok*, sebagai pemimpin tradisional, memiliki posisi yang unik dalam struktur sosial masyarakat Lembang Ra'bung, yang memungkinkannya untuk menjembatani berbagai kepentingan dan menjadi figur pemersatu. Kepemimpinan *ambe' tondok* terbukti efektif dalam mengelola potensi konflik dan memperkuat ikatan sosial antar warga. Hal ini tercermin dari kemampuannya dalam memfasilitasi dialog antar kelompok, menyelesaikan perselisihan dengan pendekatan kearifan lokal, dan menjaga keseimbangan antara tradisi dan perkembangan modern.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa otoritas kepemimpinan *ambe' tondok* tidak semata-mata berasal dari posisi formalnya, melainkan juga dari kepercayaan dan penghormatan yang diberikan oleh masyarakat. Integritas pribadi, pemahaman mendalam terhadap adat istiadat, serta kemampuan untuk mengadaptasi nilai-nilai tradisional dalam konteks

modern menjadi kunci keberhasilan *ambe' tondok* dalam menjaga kerukunan. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh kepemimpinan *ambe' tondok* di era globalisasi. Perubahan sosial yang cepat, masuknya pengaruh eksternal, dan tuntutan modernisasi menjadi ujian bagi relevansi dan efektivitas kepemimpinan tradisional ini. Namun, kemampuan adaptif yang ditunjukkan oleh *ambe' tondok* dalam menghadapi perubahan tersebut menunjukkan potensi keberlanjutan peran mereka dalam menjaga kerukunan masyarakat.

Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan *ambe' tondok* di Lembang Ra'bung dibangun di atas lima pilar utama yang mencerminkan nilai-nilai kultural dan spiritual masyarakat Toraja: *kinaa* (integritas), *bida* (keturunan), *barani* (keberanian), *sugi* (kekayaan), dan *manarang* (kepandaian). Integritas menjadi fondasi utama yang menciptakan kepercayaan masyarakat, sementara konsep *bida* menekankan bahwa kepemimpinan efektif memerlukan lebih dari sekadar status keturunan.

Keberanian dalam konteks ini berarti memprioritaskan kebenaran meski tidak populer, sedangkan pemahaman unik tentang kekayaan mendorong pemimpin untuk melayani dan memberkati orang lain. Kepandaian dianggap kritis dalam pengambilan keputusan dan pembentukan visi. Keseimbangan antara kelima aspek ini menciptakan model kepemimpinan yang holistik, menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan

tuntutan kontemporer, yang terbukti efektif dalam menjaga kerukunan di Lembang Ra'bung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model kepemimpinan *ambe' tondok* memiliki potensi besar dalam menjaga kerukunan masyarakat. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya memberikan dukungan untuk melestarikan dan memperkuat institusi ini. Namun, diperlukan juga upaya untuk memodernisasi aspek-aspek tertentu dari kepemimpinan *ambe' tondok* agar tetap relevan dengan tuntutan zaman, tanpa mengorbankan esensi kearifan lokalnya. Secara keseluruhan, kepemimpinan *ambe' tondok* terbukti menjadi faktor kunci dalam menjaga kerukunan di Lembang Ra'bung. Kombinasi antara otoritas tradisional, kearifan lokal, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan menjadikan model kepemimpinan ini sebagai aset berharga dalam memelihara harmoni sosial. Penelitian ini menegaskan pentingnya menghargai dan mempertahankan institusi kepemimpinan tradisional seperti *ambe' tondok*, sambil terus melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa depan dalam menjaga kerukunan masyarakat.

B. Saran

Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu memberikan dukungan untuk melestarikan dan memperkuat institusi kepemimpinan *ambe' tondok*, mengingat perannya yang signifikan dalam menjaga kerukunan

masyarakat di Lembang Ra'bung. Namun, perlu juga dilakukan upaya modernisasi pada aspek-aspek tertentu dari kepemimpinan ini agar tetap relevan dengan tuntutan zaman, tanpa mengorbankan esensi kearifan lokalnya. Hal ini dapat dilakukan melalui program-program pelatihan dan pengembangan kapasitas yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan keterampilan kepemimpinan modern.

1. Saran untuk Ambe' Tondok

Ambe' Tondok sebagai pemimpin adat memiliki peran krusial dalam menjaga keberlangsungan tradisi dan nilai-nilai budaya lokal. Diharapkan mereka dapat meningkatkan upaya pelestarian adat istiadat melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan generasi muda. Selain itu, penguatan komunikasi dengan pemerintah daerah sangat penting untuk menyuarakan kepentingan masyarakat adat dan memastikan bahwa kebijakan yang dibuat sejalan dengan nilai-nilai adat. Ambe' Tondok juga dapat mengambil inisiatif dalam mengembangkan program pemberdayaan ekonomi yang berbasis kearifan lokal, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional.

2. Saran untuk Masyarakat

Masyarakat memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menjaga kelestarian budaya dan tradisi. Partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan adat dan budaya perlu ditingkatkan, terutama di kalangan

generasi muda. Hal ini akan membantu memastikan bahwa pengetahuan dan praktik tradisional dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Selain itu, masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan sumber daya alam, yang sering kali menjadi bagian integral dari kehidupan dan budaya mereka. Pengembangan keterampilan dan pengetahuan juga penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, namun harus dilakukan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk melanjutkan studi di bidang ini, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang aspek-aspek spesifik dari adat istiadat dan budaya setempat. Ini dapat mencakup analisis mendalam tentang ritual-ritual tertentu, sistem kepercayaan, atau praktik-praktik tradisional yang belum banyak dieksplorasi. Selain itu, penting juga untuk mengkaji dampak modernisasi terhadap kehidupan masyarakat adat, termasuk perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi. Penelitian tentang potensi pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal juga dapat menjadi topik yang menarik, mengingat hal ini dapat menjadi salah satu cara untuk melestarikan budaya sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat.

